

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Karena pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.¹ Tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.² Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mengarahkan kepada kehidupan yang lebih baik, adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal Tentang Dasar- Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2001), hal 3

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 30.

mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Pendidikan juga berperan sebagai proses meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung seumur hidup.⁴ Cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pengajaran.⁵ Karena itu pendidikan sering dikaitkan dengan pengajaran. Seseorang bisa menjadi terpelajar karena menerima pendidikan dengan baik. Dalam dunia pendidikan, peserta didik tidak melakukannya secara individu, tetapi adakalanya ada beberapa komponen yang terlibat didalamnya, seperti tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian. Dari kata itulah kemudian lahir kata pembelajaran.⁶

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional di sekolah. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷ Pengajaran harus dirancang dengan sistematis dengan mempertimbangkan tahapan berfikir siswa.⁸ Sedangkan

³ Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hal. 8

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal.2

⁵ Binti Maunah, *Ilmu ...*, hal. 30

⁶ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas secara Efektif Menyenangkan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 14

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalitas guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 3.

⁸ Musrikah, *Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*, dalam *Martabat*, Vol. 1, No. 1 Juli 2017

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang harus memiliki peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹ Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam membuat rancangan pembelajaran, mengolah materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, menguasai strategi belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta lingkungan belajarnya. Dengan adanya kemampuan dan ketrampilan dalam mengolah komponen-komponen dalam pembelajaran guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memudahkan guru untuk membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan kondusif ketika siswa merasa nyaman pada saat mengikuti pembelajaran dan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha manusia dalam memahami materi alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*) dan dijelaskan dengan penalaran yang shohih (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar, dan produk (kesimpulannya betul).¹⁰Bahan kajian dalam materi IPA meliputi makhluk hidup dan alam. Hal inilah

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT sinar baru Algensindo, 2005), hal 12.

¹⁰ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar/ MI* (Tulungagung:Lingkar Media, 2014),hal. 06

yang mendasari pentingnya pelajaran IPA diberikan sejak sekolah dasar karena aktifitas siswa sehari-hari selalu berkaitan dengan IPA. Beberapa tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹¹

Dengan proses pembelajaran peserta didik akan menerima pengetahuan baru, memahami sesuatu dan berfikir. Melalui proses yang berlangsung peserta didik akan menerima pemahaman baru, pengetahuan baru, dan pengalaman baru yang akan membuat mereka berubah. Dalam proses pembelajaran siswa adalah salah satu komponen yang terkandung didalamnya, sehingga kemampuan siswa mempengaruhi tingkat kecepatan proses belajar dan tingkat keberhasilan dalam belajar. Selain itu, motivasi belajar siswa yang kurang juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar. Dalam hal ini yang dimaksud kemampuan adalah kemampuan dalam memahami konsep-konsep teori sebagai ketrampilan dasar yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Peserta didik akan bersemangat mengikuti pelajaran, ketika motivasi belajar mereka tinggi. Motivasi sendiri adalah perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan

¹¹ Arif, *Konsep Dasar...*, hal. 08

reaksi untuk mencapai tujuan.¹² Pada intinya motivasi merupakan kondisi psikolog yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sendiri berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari pengaruh luar, seperti metode pembelajaran yang menarik, materi pembelajaran yang mudah diingat, dan lain sebagainya.

Motivasi dan hasil belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.¹³ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴ Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti suatu pembelajaran, maka peserta didik akan bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Peserta Didik akan dengan mudah menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Dengan begitu hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang utuh dan mantap tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan

¹² Djamrah S.B, *Psikolog Belajar, Edisi 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 39

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22

baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁵ Guru harus bisa menentukan salah satu metode yang relevan untuk pembelajaran didalam kelasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, sudah berjalan cukup baik, namun dalam hal penyampaian materi guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan memberikan ceramah saja. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton, akan membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan dan mudah jenuh, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif. Tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajar dicapai.¹⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV MI Wahid Hasyim BAKung Udanawu Blitar, sebagai berikut:¹⁷

Metode pembelajaran yang digunakan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ini bermacam-macam. Namun yang sering digunakan adalah metode ceramah. Karena metode ceramah ini yang mudah digunakan oleh para guru-guru di MI Wahid Hasyim Bakung. Ada beberapa kendala yang dialami ketika proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kendala yang terjadi adalah kurangnya pemahaman materi yang telah saya berikan kepada peserta didik. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah siswa kurang memperhatikan materi yang saya sampaikan, sehingga siswa kurang memahami materi yang saya sampaikan. Dengan keadaan

¹⁵ Anisatul Mufarrokah, Strategi Belajar mengajar, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 13

¹⁶ Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 15 Januari 2018

¹⁷ Hasil Wawancara dengan wali kelas V di MI Wahid Hasyim Udanawu Bakung, pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

yang seperti ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurangnya motivasi untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang membuat hasil belajar siswa di bawah KKM yang telah ditentukan.

Memperhatikan kondisi diatas perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas pembelajarannya. Salah satu perubahan yaitu perubahan penerapan metode pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tumbuhlah motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Saat ini banyak sekali metode-metode pembelajaran yang telah dikembangkan oleh banyak ahli. Metode-metode pembelajaran ini disusun berdasarkan berbagai prinsip dan teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun metode pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis system, atau teori lain.¹⁸ Dari semua metode pembelajaran yang ada, semua memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Semua keunggulan dan kekurangan ini dapat di simpulkan karena sudah adanya pembuktian oleh para ahlinya. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Agar metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Strategi pembelajarann yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan.

¹⁸ Rusman, *Model-Model pembelajaran...*, hal.1

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah metode pembelajaran *mind mapping*.

Berdasarkan pengamatan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, pembelajaran IPA masih di dominasi oleh guru. Siswa menganggap guru dan buku bacaan sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mendengarkan, membaca dan mencatat ulang tulisan yang dibuat guru. Untuk memahami catatan yang dibuat, siswa masih membutuhkan penjelasan dari guru karena yang dicatat tidak sesuai dengan kemampuan otak dalam menyerap dan mengembangkan informasi yang diperoleh. Kegiatan siswa yang demikian membuat siswa pasif, tidak dapat membangun konsep pengetahuannya sendiri dan suasana belajar, cenderung membosankan, sehingga banyak siswa yang belum mencapai KKM. Guru harus mengembangkan metode belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar memudahkan siswa, karena hasil belajar yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran *mind mapping* sebagai cara merangkum materi yang menarik dan berkonsep. Arti *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak, baik otak kanan maupun otak kiri yang terdapat didalam diri seseorang.¹⁹ Tugas otak kanan antara lain menerima dan mengembangkan irama, kesadaran ruang,

¹⁹ M. Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), hal. 37

imajinasi, melamun, warna, dimensi dan tugas-tugas yang membutuhkan kesadaran holistic atau gambaran keseluruhan. Tugas otak kiri termasuk menerima dan mengembangkan kata-kata, logika, angka, urutan, daftar dan analisi.²⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan anak-anak terpaksa menitik beratkan pada aktivitas mental otak kiri. Contohnya, belajar dengan teknik menghafal, mendikte, mengenalkan sesuatu dengan angka dan nama, dan lainnya. Semua ini merupakan aktivitas yang banyak menggunakan otak kiri. Sementara otak kanan jarang digunakan untuk proses produktif. Ketidak seimbangan antara penggunaan otak kanan dan otak kiri ini tidak memungkinkan kita menggunakan secara optimal potensi otak kita.

. Metode pembelajaran *mind mapping* membuat kita belajar dengan fokus, kreatif dan mengingat dengan mudah secara alami melalui pengenalan warna dan gambar yang menyenangkan otak sehingga dapat dibaca sebagai cerita yang menarik serta merangsang kita berpikir lebih detail, jelas dan sederhana terhadap apa yang kita pelajari.²¹

Berdasarkan keseluruhan pemaparan diatas, peneliti berkeyakinan bahwa penerapan metode mencatat *mind mapping* pada pelajaran IPA, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun hal itu masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan

²⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Maps*,(akarta: PT Gramedia, 2005), hal. 48

²¹ Herlin, *Tujuh Rahasia Mind Mapping Membuat Anak Genius*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2017),hal. 8

penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat didefinisikan masalah- masalah sebagai berikut:

Kekurangan:

- a. Daya ingat anak terhadap materi pelajaran yang lemah.
- b. Suasana pembelajaran yang monoton dan kurang menarik.
- c. Penggunaan metode dan media yang kurang optimal dalam penyampainnya.
- d. Proses pembelajaran masih terpaku pada buku.
- e. Penyampain materi IPA yang hanya satu arah/ berpusat pada guru.

Kelebihan:

- a. Penggunaan metode *mind mapping* akan membuat siswa lebih mudah mengingat pelajaran.
- b. Siswa menjadi aktif dalam berkreasi dan mengingat pelajaran.
- c. Meningkatkan daya ingat siswa
- d. Cara kerja kedua otak kiri dan kanan dapat berjalan secara optimal.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak meluas, maka penulis perlu memberikan batas-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup diatas maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Blitar.
- b. Besarnya pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?
- b. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?
- c. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MI MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” = sementara, dan “thesis” = kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²²

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif.

²² Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 197

Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.²³

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Hipotesis alternative (H_a)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

²³ *Ibid*, hlm. 199

- b. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Untuk mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang lebih bermakna sehingga berguna meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁴
- b. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.²⁵

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664

²⁵ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Tarsito: 1973), hal. 76

- c. *Mind mapping* adalah proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya.²⁶
- d. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*), atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu.²⁷
- e. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar ilmu pengetahuan alam adalah daya yang tumbuh disebabkan oleh cara penggunaan *mind mapping* dalam menulis siswa yang berakibat terhadap kegiatan berfikir maupun berbuat siswa dan segala sesuatu yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

2. Penegasan operasional

²⁶ Buzan Tony, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: Gramedia Pusaka, 2008), hlm. 5

²⁷ Hamzah & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.193

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Penelitian mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi yang diberikan sama. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas lainnya dijadikan kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai kedua kelas diberikan *post test* untuk mengukur hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan dilampiran, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis yang menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. System penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persembahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambaran, gambar lampiran, dan abstrak.
2. **Bagian Utama/inti**, terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, DAN BAB VI, Adapun penjelasannya sebagai berikut:
 - a. BAB I : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- b. BAB II : Landasan Teori, bab ini meliputi tinjauan tentang metode pembelajaran *mind mapping*, tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang ilmu pengetahuan alam, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.
 - c. BAB III : Metode Penelitian, bab ini meliputi rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
 - d. BAB IV : Hasil penelitian, bab ini meliputi deskripsi pelaksanaan penelitian, penyajian data dan temuan penelitian.
 - e. BAB V : Pembahasan, bab ini meliputi pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar IPA , pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA, dan pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA,
 - f. BAB VI : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.
3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.